

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebakaran merupakan salah satu permasalahan serius yang kerap terjadi di kawasan perkotaan. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa ancaman terhadap keselamatan jiwa, tetapi juga kerugian material, kerusakan infrastruktur, pencemaran lingkungan, serta trauma psikologis bagi masyarakat terdampak. Kota Medan, sebagai kota terbesar ketiga di Indonesia dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan mobilitas ekonomi yang padat, menjadi wilayah yang sangat rentan terhadap risiko kebakaran. Berbagai laporan menunjukkan bahwa kasus kebakaran di Medan banyak disebabkan oleh korsleting listrik, penggunaan instalasi listrik yang tidak sesuai standar, penyambungan listrik liar, kelalaian dalam penggunaan peralatan rumah tangga, hingga praktik membakar sampah di kawasan pemukiman padat. Berbagai data dan laporan menunjukkan bahwa sebagian besar kebakaran di Kota Medan disebabkan oleh faktor kelalaian manusia, seperti korsleting listrik, penggunaan instalasi listrik yang tidak sesuai standar, pemakaian kompor gas yang tidak aman, serta kebiasaan membakar sampah di lingkungan permukiman. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan kebakaran tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pemadaman, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan.

Dalam konteks tersebut, strategi komunikasi menjadi instrumen penting bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan dalam upaya pencegahan kebakaran. Strategi komunikasi tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga bertujuan membangun pemahaman, menumbuhkan kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat. Bentuk strategi komunikasi yang diterapkan mencakup komunikasi verbal, seperti penyuluhan dan sosialisasi, serta komunikasi nonverbal melalui simbol peringatan, media visual, dan simulasi kebakaran.

Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan sejauh ini telah melakukan berbagai upaya komunikasi, antara lain melalui penyuluhan langsung ke masyarakat, pemasangan spanduk dan baliho, pemanfaatan media sosial, serta

pembentukan relawan kebakaran (REDKAR). Namun, pelaksanaan strategi komunikasi tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Sosialisasi masih bersifat situasional dan belum menjangkau seluruh wilayah rawan kebakaran secara merata. Selain itu, meskipun media digital telah digunakan, dampaknya terhadap perubahan perilaku masyarakat masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) antara strategi komunikasi yang telah dijalankan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dengan tingkat kesadaran dan perilaku masyarakat dalam pencegahan kebakaran. Kesadaran masyarakat cenderung masih berada pada tahap pengetahuan, namun belum konsisten diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pesan komunikasi belum sepenuhnya bersifat persuasif dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu juga menguatkan kondisi tersebut menyatakan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap risiko kebakaran disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan secara rutin dan berorientasi pada perubahan perilaku. Pratama (2020) menekankan bahwa strategi komunikasi pemerintah akan efektif apabila disesuaikan dengan karakteristik sosial masyarakat dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Sementara itu, Nuriman dkk. (2023) menegaskan bahwa komunikasi risiko dalam penanggulangan bencana harus bersifat partisipatif dan berkelanjutan agar mampu mendorong kesiapsiagaan masyarakat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun strategi komunikasi pencegahan kebakaran telah dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan, pelaksanaannya belum optimal dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat secara konsisten. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Strategi Komunikasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan Kebakaran” menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi komunikasi tersebut diterapkan, sejauh mana efektivitasnya, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi pencegahan kebakaran yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan belum dilaksanakan secara merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah rawan kebakaran.
2. Kesadaran masyarakat terhadap pencegahan kebakaran masih cenderung berhenti pada tingkat pengetahuan, namun belum konsisten diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari.
3. Media komunikasi digital yang dimiliki Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan belum dimanfaatkan secara optimal sehingga belum berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat.

### **1.3 Batasan Masalah**

Objek penelitian dibatasi pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan, khususnya dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan kebakaran kepada masyarakat.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan kebakaran?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui strategi komunikasi yang dijalankan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan kebakaran.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi strategi komunikasi dalam konteks kebijakan publik, khususnya dalam pencegahan kebakaran di wilayah perkotaan. Selain itu, penelitian

ini dapat menjadi bekal akademis maupun praktis dalam mengembangkan penelitian lanjutan terkait komunikasi risiko dan komunikasi kebencanaan.

## 2. Bagi Akademisi / Fakultas

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dalam bidang komunikasi publik, administrasi kebijakan, serta manajemen kebencanaan. Kajian ini diharapkan memperkaya literatur akademik tentang strategi komunikasi instansi pemerintah dalam membangun kesadaran masyarakat, terutama di ranah pencegahan kebakaran di tingkat lokal.

## 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan kebakaran. Dengan adanya hasil penelitian, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih jelas tentang langkah-langkah keselamatan, serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan kebakaran, baik di lingkungan rumah tangga maupun komunitas lokal seperti di Kecamatan Medan Selayang II.

## 4. Bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus masukan strategis bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan dalam menyusun dan memperkuat strategi komunikasi pencegahan kebakaran. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan membantu instansi meningkatkan efektivitas sosialisasi, memperluas jangkauan komunikasi hingga tingkat kecamatan, serta membangun partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan budaya aman kebakaran.